

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya dengan orang-orang akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu akan terjadi apabila perorangan atau kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, untuk suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya, maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial, yang menunjuk pada hubungan sosial dinamis.

Menurut Regina, (2016) mendefinisikan interaksi sosial sebagai “Suatu hubungan antara dua orang atau lebih, sehingga kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain dan sebaliknya”. Sementara menurut Swid (2022) ” Interaksi sosial ialah dasar untuk mewujudkan hubungan sosial yang teratur sebagaimana dikenal sebagai struktur sosial”.

Menurut pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi antara individu dapat mempengaruhi individu lainnya baik itu pengaruh yang baik maupun sebaliknya tergantung oleh individu itu sendiri

Interaksi dalam kegiatan pendidikan tidak hanya terjadi antara pendidik dan peserta didik, interaksi juga terjadi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya di dalam kelas atau pun di luar kelas. Dalam kegiatan sosial teman sebaya memiliki peran dalam proses mengontrol individu lainnya untuk memberikan suatu perubahan dalam bentuk partisipasi dan kontribusi guna memajukan kehidupannya.

Perkembangan kemampuan pada peserta didik tidak luput dari peran teman sebaya yang berada disekitarnya baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Menurut Yusuf (2017: 61) peran teman sebaya yaitu memberikan kesempatan berinteraksi dengan orang lain, mengontrol perilaku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat sesuai dengan fungsinya, dan saling bertukar pikiran dan masalah.

Menurut Santrock dalam (Nensi, 2020 :2) “peran teman sebaya dalam proses perkembangan anak antara lain : sebagai sahabat, stimulasi, sumber dukungan fisik, sumber dukungan ego, fungsi perbandingan sosial dan fungsi kasih sayang”.

Menurut pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki peran sebagai sumber yang memberikan dorongan pada siswa melalui interaksi antara individu dengan individu lainnya dengan memberikan kesempatan saling berintraksi, saling bertoleransi dan

mengemukakan pendapat untuk menyelesaikan suatu persoalan pribadi maupun pada siswa melalui interaksi antar individu dengan individu lainnya dengan memberikan kesempatan saling berintraksi, saling bertoleransi dan mengemukakan pendapat untuk menyelesaikan suatu persoalan pribadi maupun sosial.

Teman sebaya juga memiliki dampak bagi siswa dalam tahap kegiatan pembelajaran baik itu dampak positif maupun negatif, sebaiknya siswa harus memiliki teman belajar yang memberikan dampak baik dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik pula. Teman yang rajin akan mempengaruhi pelajar lain menjadi rajin, membuat mereka lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Sebaliknya, teman yang suka bermalas-malasan akan mempengaruhi siswa lainya menjadi malas pula, tentunya membuat daya tarik dalam kegiatan pembelajaran sangat menurun.

Teman sebaya memiliki fungsi dalam mengontrol tingkah laku sosial remaja teman bisa memberikan ketenangan ketika mengalami kekhawatiran. Bukan hanya sebagai teman diskusi dalam menyelesaikan masalah belajar, teman sebaya bisa menjadi wadah untuk memberikan suatu perubahan. Tidak jarang terjadi seorang anak yang tadinya penakut bisa berubah menjadi pemberani berkat teman sebaya. Dalam proses berinteraksi sosial dengan teman sebaya sangat mungkin dapat mempengaruhi hal-hal positif, baik itu

berupa kebiasaan, cara berkomunikasi atau memberikan motivasi. Hal ini sangat baik dalam memberikan perubahan pada siswa. Pengaruh teman sebaya dapat membentuk perilaku kepribadian remaja itu sendiri tergantung dengan faktor lingkungan yang mempengaruhinya.

Menurut Kelly dan Hansen dalam (Desmita, 2014 :230) fungsi peran teman sebaya adalah mengontrol implus-implus agresif, memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen, meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin, memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai, meningkatkan harga diri (self-esteem) remaja belajar bagaimana memecahkan pertentangan-pertentangan.

Fungsi teman sebaya di atas akan menjadi acuan penelitian dalam kajian penelitian ini yakni, untuk melihat peran teman sebaya dalam mengontrol tingkah laku sosial.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Juni Prastika terkait dengan judul “Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat belajar anak di Panti Asuhan Yatim Aisyiyah Muhammadiyah Kota Jambi” mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan teman sebaya terhadap minat belajar anak. Dengan adanya hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya dan juga pengalaman penulis PL-KPLS di SMA Negeri 11 Muaro

Jambi menemukan fenomena bahwa teman sebaya memiliki peran dalam mengontrol tingkah laku sosial. Oleh karena itu penulis ingin mengkaji secara ilmiah melalui penelitian ini.

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap guru Bk yang dilakukan pada tanggal 12, Januari 2023 penulis mendapatkan fenomena di lapangan ketika siswa sedang belajar kelompok dengan teman satu kelas setiap individu memiliki perannya masing-masing dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi, siswa saling membagi tugas secara mandiri terkait materi yang sedang dibahas atau dipelajari, kemudian siswa juga saling mengutarakan pendapat ketika sedang berdiskusi baik itu untuk menyelesaikan permasalahan tentang mata pelajaran atau permasalahan antar pribadi. Siswa juga memiliki inisiatif untuk mengajak teman temannya untuk belajar bersama di perpustakaan yang mengartikan bahwa teman sebaya memiliki peran terhadap proses kegiatan pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bk teman sebaya saling membutuhkan satu sama lain dalam menghadapi setiap persoalan yang dialami oleh siswa. Teman sebaya saling memberikan bantuan satu sama lain baik itu ketika dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi maupun permasalahan pribadi dengan cara saling memberikan ide atau masukan, saling mengemukakan pendapat, memberikan dorongan atau

motivasi kepada teman satu kelasnya agar bisa menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi dengan bersama-sama memberikan batuan.

Berdasarkan fenomena dan hasil wawancara tersebut dengan guru Bk di SMA Negeri 11 Muaro Jambi dan dengan data yang ditemukan secara tidak langsung peneliti ingin mengkaji dan melihat gambarannya secara ilmiah melalui penelitian ini dengan judul “ **Identifikasi Peran Teman Sebaya dalam Mengontrol Tingkah Laku Sosial Siswa di SMA Negeri 11 Muaro Jambi** ”.

B. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang berkaitan dengan peran teman sebaya pada siswa, maka penulis melakukan pembatasan masalah :

1. Peran teman sebaya dalam mengontrol tingkah laku sosial siswa
2. Siswa yang diteliti adalah kelas X dan XI SMA Negeri 11 Muaro Jambi, Tahun Ajaran 2023-2024.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana teman sebaya mengontrol implus-implus agresif?
2. Bagaimana teman sebaya memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen?
3. Bagaimana teman sebaya meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial?
4. Bagaimana teman sebaya mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin?
5. Bagaimana teman sebaya memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai?
6. Bagaimana teman sebaya meningkatkan harga diri (self-esteem)?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran teman sebaya mengontrol impuls-impuls agresif
2. Untuk mengetahui bagaimana teman sebaya mengontrol memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen
3. Untuk mengetahui bagaimana teman sebaya meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial

4. Untuk mengetahui bagaimana teman sebaya mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin
5. Untuk mengetahui bagaimana teman sebaya memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai
6. Untuk mengetahui bagaimana teman sebaya meningkatkan harga diri (self-esteem)

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan tambahan pengetahuan tentang peran teman sebaya dalam dunia pendidikan dan berdampak pada proses mengontrol tingkah laku sosial siswa di SMA Negeri 11 Muaro Jambi.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Guru Pembimbing

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi guru pembimbing di sekolah mengenai peran teman sebaya dalam belajar.

b) Peneliti lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan stimulus bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini lebih mendalam, seperti memperluas sampel dan berbagai perlakuan BK.

F. Asumsi Dasar

1. Teman sebaya memiliki peran dalam kegiatan pembelajaran
2. Peran teman sebaya berdampak pada perubahan siswa dalam mengontrol tingkah laku siswa

G. Definisi Oprasional

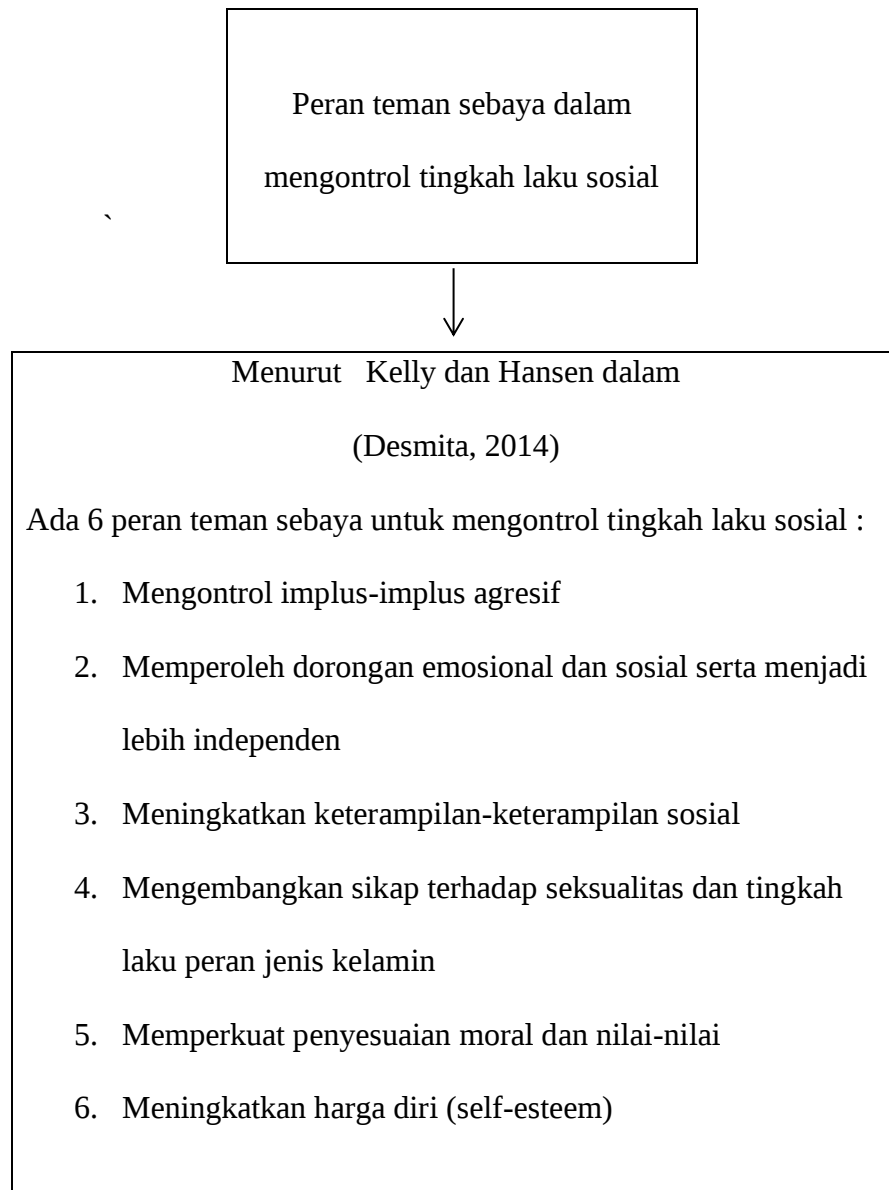
1. Teman sebaya

Pada dasarnya teman sebaya memiliki berbagai kesamaan bisa berupa tingkah laku, keadaan psikologis maupun rentang usia tidak terlalu jauh, baik kelompok atau amtar individu.

2. Mengontrol tingkah laku sosial

Kegiatan sosial siswa merupakan proses memberikan kesempatan kepada siswa agar berkembangnya potensi baik itu pengetahuan, kebiasaan, sikap dan fikiran. Potensi itu sendiri bisa diperoleh berdasarkan cara siswa dalam mengembangkan kemampuannya.

H. Krangka Konseptual



Gambar 1. 1 Gambar Kerangka Konseptual